

ANALISIS TINGKAT KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Fitriyani, Sidharta Adyatma, Rosalina Kumalawati

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
fitryzamarra@yahoo.com

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan yang mencakup aspek ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Peta ketahanan dan kerentanan pangan atau Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA) 2015 yang dihasilkan oleh Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan menyatakan bahwa Kabupaten Banjar berstatus sedang (agak rawan pangan) prioritas 4. Kondisi agak rawan pangan menunjukkan bahwa Kabupaten Banjar menghadapi ancaman rawan pangan berdasarkan aspek ketahanan pangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode analisis data sekunder. Metode analisis data sekunder terdiri atas metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data yang meliputi analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan di 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan bervariasi terhadap sembilan indikator ketahanan pangan yang digunakan. Variasi tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Banjar terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu prioritas 2, prioritas 4, prioritas 5, dan prioritas 6. Prioritas 2 terdapat satu Kecamatan, prioritas 4 terdapat 4 Kecamatan, prioritas 5 terdapat 13 Kecamatan, dan Prioritas 6 terdapat satu Kecamatan.

Kata Kunci: *Tingkat Ketahanan Pangan, Kabupaten Banjar*

1. Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia. Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup, terdistribusi dengan harga yang terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu (Purwantini, et al., 2008). Pemenuhan pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau oleh seluruh rumah tangga merupakan sasaran utama dalam pembangunan ekonomi (Jabal Tarik, 2006).

Badan Ketahanan Pangan mendata jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan, hasil yang didapat berbeda dengan data dari BPS karena indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan juga berbeda. Jumlah penduduk

miskin di Kalimantan Selatan mencapai 17,05%. Jumlah KK miskin yang rawan pangan serta rentan terhadap masalah kerawanan pangan masih cukup tinggi proporsinya, jumlah KK miskin sebesar 276.333 KK.

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan atau *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA) 2014 menyatakan bahwa di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat 8 kabupaten yang berada pada status sedang (Prioritas 4) dan 3 kabupaten berada pada status tahan pangan (prioritas 5). Kabupaten Banjar merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yang berada pada status rentan pangan, yakni prioritas 4. Kabupaten yang termasuk dalam prioritas 4 merupakan kabupaten yang memiliki kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi tingkat sedang.

Kabupaten Banjar menjadi kabupaten dengan jumlah keluarga miskin tertinggi ketiga setelah Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Balangan yaitu 60.167 KK atau sebesar 24,90%. Tingginya jumlah kemiskinan membawa dampak terhadap rendahnya/ menurunnya status gizi di masyarakat (Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2011-2015). Tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa Kabupaten Banjar masih menghadapi ancaman kerawanan pangan berdasarkan aspek akses pangan dan penghidupan.

Langkah awal untuk mengatasi kerawanan pangan diperlukan identifikasi tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Banjar. Analisis tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Banjar bertujuan agar tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Banjar yang termasuk dalam kategori rawan pangan dan tahan pangan dapat diketahui. Analisis tingkat ketahanan pangan sangat penting untuk mengidentifikasi masalah kerawanan pangan guna membantu upaya perencanaan dalam penyediaan pangan demi tercapainya ketahanan pangan. Tujuan dalam penelitian yaitu untuk menganalisis tingkat ketahanan pangan yang ada di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Penelitian analisis tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan menggambarkan suatu fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat secara cermat dan sistematis mengenai tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, dengan mengolah data sekunder untuk menggambarkan tentang rasio konsumsi normatif perkapita terhadap ketersediaan bersih sereal, persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai, persentase rumah tangga tanpa akses listrik, angka harapan hidup, berat badan balita di bawah standar, persentase perempuan buta huruf, persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih, dan persentase rumah tangga yang tinggal lebih dari 5 km dari fasilitas kesehatan terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Banjar.

B. Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel penuh yakni berupa data ketahanan pangan berdasarkan 3 aspek ketahanan pangan, yaitu aspek ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan 19 Kecamatan di Kabupaten Banjar: Kecamatan Beruntung Baru, Gambut, Kertak Hanyar, Tatah Makmur, Sungai Tabuk, Martapura, Martapura Timur, Martapura Barat, Astambul, Karang Intan, Aranio, Sungai Pinang, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Mataraman, Simpang Empat, dan Telaga Bauntung.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian “Analisis Tingkat Ketahanan Pangan di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan” yaitu dengan cara survei instansional. Survei instansional berupa pengambilan data sekunder ke instansi-instansi yang terkait dengan data. Instansi yang terkait dengan data yang digunakan untuk analisis ketahanan pangan antara lain Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar, Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, dan data dari instansi lainnya yang terkait.

D. Pengolahan Data

Pengolahan data parameter dalam analisis tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan parameter parameter yang digunakan berdasarkan standar indikator/ parameter dari FSVA (*A Food Security and Vulnerability Atlas*).

3. Hasil dan Pembahasan

Ketahanan pangan disetiap daerah termasuk Kabupaten Banjar memiliki 3 pilar utama yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu aspek ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan. Aspek ketahanan pangan menggunakan sembilan indikator yang bertujuan untuk menentukan prioritas ketahanan pangan.

A. Aspek Ketersediaan Pangan

Aspek ketersediaan pangan berdasarkan indikator rasio konsumsi normatif per kapita terhadap ketersediaan pangan bersih sereal (beras, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar) di 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar. Hasil pengkelasan berdasarkan FSVA (*Food Security and Vulnerability Atlas*), kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar, hanya satu kecamatan masuk ke dalam kategori defisit tinggi, yaitu Kecamatan Martapura dengan rasio konsumsi normatif sebesar 1. Kecamatan lainnya termasuk dalam kategori surplus tinggi yang memiliki nilai rasio antara $0 < 0,6$ antara lain, Kecamatan Aluh-Aluh, Beruntung Baru, Gambut, Kertak Hanyar, Tatah Makmur, Sungai Tabuk, Martapura Timur, Martapura Barat, Astambul, Karang Intan, Aranio, Sungai Pinang, Paramasan, Pengaron, Sambung Makmur, Mataraman, Simpang Empat, dan Kecamatan Telaga Bauntung.

B. Aspek Akses Pangan

1) Indikator Penduduk yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan

Presentase dan pengkelasan penduduk di bawah garis kemiskinan berdasarkan *Food Security and Vulnerability Atlas (FVSA)* di Kabupaten Banjar menunjukkan kategori yang berbeda di setiap kecamatan. Penduduk di bawah garis kemiskinan dengan kategori cukup tinggi terdapat di 6 kecamatan yaitu Kecamatan Aluh-aluh, Beruntung Baru, Tatah Makmur, Martapura Timur, Martapura Barat, dan Kecamatan Aranio dengan presentase antara 40% - > 45%. Kecamatan Sungai Pinang masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 52,81% dan kategori sangat tinggi terdapat di Kecamatan Paramasan dengan presentase 75,87%. Kecamatan yang termasuk kedalam kelas sangat rendah terhadap kemiskinan diantaranya Kecamatan Gambut dengan 16,81%, Kecamatan Kertak Hanyar dengan 11,67%, Sungai Tabuk dengan 15,32%, Martapura dengan 14,51%, dan Telaga Bauntung dengan 18,22%. Lima kecamatan lainnya masuk dalam kategori cukup rendah dengan presentase berkisar antara 30 - > 40%.

Hasil perhitungan indeks parameter berdasarkan pengkelasan *Food Security and Vulnerability Atlas* menunjukkan bahwa penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Banjar memiliki nilai lebih kecil dari 1. Nilai terbanyak berada antara 0,30 – 0,50.

2) Indikator Desa dengan Akses Penghubung yang Kurang Memadai

Tingkat akses penghubung di Kabupaten Banjar cukup memadai di 15 Kecamatan di Kabupaten Banjar. Kecamatan yang masih terdapat beberapadesa/kelurahan yang memiliki jalan yang tidak dapat dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun yaitu Kecamatan Aluh-aluh dengan 15,79%, Kecamatan Aranio (58,33%), Kecamatan Paramasan (75,00%) dan Kecamatan Sungai Tabuk (90,48%). Hasil perhitungan indeks parameter berdasarkan pengkelasan *Food Security and Vulnerability Atlas* menunjukkan bahwa desa dengan akses penghubung kurang memadai di Kabupaten Banjar memiliki nilai indeks parameter yang sangat rendah yakni 0,14. Tingkat akses desa yang tidak dapat dilalui kendaraan roda empat sangat rendah menunjukkan bahwa akses pangan dalam hal mendistribusikan hasil pangan baik dari luar daerah maupun ke daerah tersebut pada setiap kecamatan di Kabupaten Banjar sangat baik.

3) Indikator Rumah Tangga Tanpa Akses Listrik

Jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Banjar yang warganya sudah dapat menikmati listrik sebanyak 94,89%, atau dengan kata lain hampir seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Banjar sudah dapat menikmati listrik baik itu listrik

PLN maupun listrik non PLN. Rumah Tangga dengan penerangan bukan listrik sekitar 5,11%. Hasil perhitungan indeks parameter berdasarkan pengkelasan *Food Security and Vulnerability Atlas* menunjukkan bahwa rumah tangga tanpa akses listrik di Kabupaten Banjar tergolong sangat rendah, yakni 0,17. Sebanyak 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar termasuk kedalam kategori sangat rendah dan rendah terhadap penduduk tanpa akses listrik dengan indeks parameter antara $0 - < 0,17$. Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Paramasan tergolong tinggi dan sangat tinggi dengan indeks parameter berturut-turut yakni 0,70 dan 1.

C. Aspek Pemanfaatan Pangan

1) Indikator Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup di Kabupaten Banjar berdasarkan dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Tahun 2012 yang semula 65,17 naik menjadi 65,27 pada tahun 2013 kemudian pada tahun 2014 naik lagi menjadi 65,32, dan pada tahun 2015 terus mengalami kenaikan hingga mencapai 65,97 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 66,18. Hasil perhitungan indeks parameter berdasarkan pengkelasan *Food Security and Vulnerability Atlas* menunjukkan bahwa angka harapan hidup di Kabupaten Banjar tergolong cukup tinggi. Indikator angka harapan hidup mempunyai indeks parameter 0,41 disetarakan untuk ke 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar. Penyetaraan indeks parameter angka harapan hidup dikarenakan data yang tersedia hanya data per Kabupaten.

2) Indikator Berat Badan Balita di Bawah Standar

Penderita gizi buruk masih terdapat di Kabupaten Banjar. Jumlah balita penderita gizi buruk terdapat di Kecamatan Beruntung Baru, Kecamatan Gambut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kecamatan Martapura, Kecamatan Martapura Timur, Kecamatan Astambul dan Kecamatan Paramasan dengan jumlah sebanyak 11 balita pada tahun 2016. Hasil perhitungan indeks parameter berdasarkan pengkelasan *Food Security and Vulnerability Atlas* menunjukkan bahwa Kabupaten Banjar termasuk kedalam kategori sangat rendah terhadap berat badan di bawah standar yakni 0,18.

3) Indikator Perempuan Buta Huruf

Penduduk buta huruf di Kabupaten Banjar termasuk kedalam kategori sangat rendah. Perempuan buta huruf di Kabupaten Banjar pada tahun 2011 sebanyak 3,94%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 3,63%. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2013 menjadi 2,90%, dan 2,53% pada tahun 2014 hingga menjadi 2,32% pada tahun 2015. Hasil perhitungan indeks parameter berdasarkan pengkelasan *Food Security and Vulnerability Atlas* menunjukkan bahwa perempuan buta huruf di Kabupaten Banjar tergolong sangat rendah. Indikator perempuan buta huruf mempunyai indeks parameter 0,46 disetarakan untuk ke 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar.

4) *Indikator Rumah Tangga Tanpa Akses ke Air Bersih*

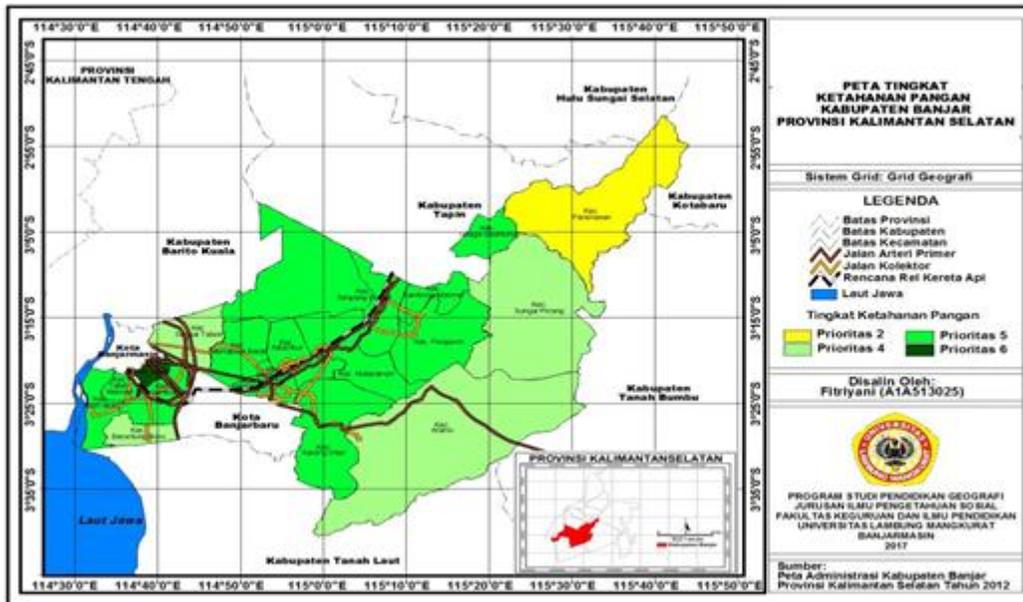
Persentase dan pengkelasan rumah tangga tanpa akses ke air bersih di Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa sebanyak 58,61% penduduk menggunakan sumber air bersih dan 48,37% penduduk tanpa akses ke air bersih. Kecamatan dengan persentase penduduk tanpa akses ke air bersih tertinggi yaitu berada di Kecamatan Aluh-Aluh (92,22%), Kecamatan Martapura Barat (84,88%), dan Kecamatan Paramasan (93,53%). Kecamatan Sungai Tabuk, Aranio, dan Pengaron termasuk kedalam kategori tinggi dengan persentase antara 60% - < 65%. Kategori sangat rendah berada di Kecamatan Gambut, Kertak Hanyar, Martapura, dan Sungai Pinang.

Hasil perhitungan indeks parameter berdasarkan pengkelasan *Food Security and Vulnerability Atlas* menunjukkan bahwa indikator rumah tangga tanpa akses ke air bersih di Kabupaten Banjar termasuk kategori cukup rendah dengan indeks parameter 0,51. Indeks parameter tertinggi berada di Kecamatan Paramasan dengan angka 1 dan indeks parameter terendah berada di Kecamatan Kertak hanyar dengan angka 0.

5) *Indikator Penduduk dengan Akses ke Fasilitas Kesehatan > 5 Km*

Penduduk dengan Akses ke Fasilitas Kesehatan > 5 Km di Kabupaten Banjar di ketahui bahwa persentase rumah tangga dengan akses ke fasilitas kesehatan > 5 Km sangat rendah yaitu 0,12%. rendahnya persentase menunjukkan bahwa penduduk memiliki keterjangkauan yang mudah terhadap fasilitas kesehatan. Hasil perhitungan indeks parameter berdasarkan pengkelasan *Food Security and Vulnerability Atlas* menunjukkan bahwa indikator Penduduk dengan Akses ke Fasilitas Kesehatan > 5 Km di Kabupaten Banjar termasuk kategori sangat rendah dengan indeks parameter 0,34. Indeks parameter tertinggi berada di Kecamatan Paramasan dengan nilai indeks parameter 1 dan indeks parameter terendah berada di Kecamatan Sungai Tabuk dengan indeks parameter 0.

Pola tingkat ketahanan pangan menurut Kecamatan di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan terbagi menjadi 4 kelompok. Kecamatan dengan prioritas 2 kategori rawan pangan, yang meliputi Kecamatan Paramasan. Kecamatan dengan prioritas 4 kategori cukup tahan pangan yaitu meliputi Kecamatan Beruntung Baru, Sungai Tabuk, Aranio, dan Sungai Pinang. Kecamatan dengan prioritas 5 kategori tahan pangan yaitu Kecamatan Aluh-aluh, Gambut, Tatah Makmur, Martapura, Martapura Timur, Martapura Barat, Astambul, Karang Intan, Pengaron, Sambung Makmur, Mataraman, Simpang Empat, dan Kecamatan Telaga Bauntung. Kecamatan dengan prioritas 6 kategori sangat tahan pangan yaitu Kecamatan Kertak Hanyar. Peta tingkat ketahanan pangan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Tingkat Ketahanan Pangan di Kabupaten Banjar

4. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yaitu tingkat ketahanan pangan yang ada di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan bervariasi terhadap sembilan indikator ketahanan pangan yang digunakan. Variasi tingkat ketahanan pangan di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu prioritas 2, prioritas 4, prioritas 5, dan prioritas 6. Prioritas 2 terdapat satu Kecamatan yaitu Kecamatan Paramasan. Prioritas 4 terdapat empat Kecamatan yaitu Kecamatan Beruntung Baru, Sungai Tabuk, Aranio, dan Kecamatan Sungai Pinang. Prioritas 5 terdapat 13 Kecamatan yaitu Kecamatan Aluh-aluh, Gambut, Tatah Makmur, Martapura, Martapura Timur, Martapura Barat, Astambul, Karang Intan, Pengaron, Sambung Makmur, Mataraman, Simpang Empat, dan Kecamatan Telaga Bauntung. Prioritas 6 terdapat satu Kecamatan yaitu Kecamatan Kertak Hanyar.

Daftar Pustaka

- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan. 2016. *Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan 2016*. www.bkp.kalselprov.go.id
- BPS Kalimantan Selatan. 2011. *Rencana Strategis (Restra) Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2015*. 22 Agustus 2017. <https://kalsel.bps.go.id/>
- Dewan Ketahanan Pangan. 2010. *Panduan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia, A Food Security and Vulnerability Atlas of Indonesia (FSVA)*. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan
- Ibrahim, Tarik. Et al.. 2006. *Analisis Ketahanan Pangan Di Jawa Timur (The Food Security Analysis in East Java)*.

- Potret Potensi Desa/Kelurahan Kabupaten Banjar. 2014. 20 Agustus 2017.
<http://bappelitbang.banjarkab.go.id/konten/uploads/downloads/2016/01/PODES-2015.pdf>.
- Purwantini, Tri. Et al.. 2008. *Analisis Ketahanan Pangan Regional dan Tingkat Rumah Tangga (Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Utara)*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012. Jakarta: Sekretariat Negara